

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

EFEKTIVITAS MEDIA GAMBAR SERI TERHADAP KETERAMPILAN
MENYIMAK DONGENG SISWA KELAS III DI SD INPRES
BONTOSUNGGU KABUPATEN GOWA



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

NURANNISYA

NIM 105401127918

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN & PENERBITAN

Tgl. Terima	15 / 08 / 2022
Amor Surat	-
Jumlah	1 EXP
Harga	Sumbangan Alumni
Stempel	-
No. Klasifikasi	R / 0172 / PDSO / 2020
	NUR
	E

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2022



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nurannisya**, Nim **105401127918** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 450 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 20 Dzulhijjah 1443 H/ 19 Juli 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 21 Juli 2022.

20 Dzulhijjah 1443 H

Makassar

19 Juli 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguj :
 1. Andi Adam, S.Pd., M.Pd.
 2. Dr. Tarman A. Arief, M.Pd.
 3. Drs. H. Muh Amier, M.Pd.
 4. Andi Syamsul Alam, S.Pd., M.Pd.

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NBM : 860934



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas III di SD Inpres Bontosunggu Kabupaten Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **Nurannisya**
NIM : 105401127918
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan

Makassar, Juli 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.

Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM. 860934
Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM. 1148913



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURANNISYA

Nim : 105401127918

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Efektivitas Media Gambar Seri terhadap Keterampilan

Menyimak Dongeng Siswa Kelas III di SD Inpres

Bontosunggu Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan tidak benar.

Makassar, Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan



Nurannisya

105401127918



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NURANNISYA**

Nim : **105401127918**

Program Studi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Judul Skripsi : **Efektivitas Media Gambar Seri terhadap Keterampilan**

Menyimak Dongeng Siswa Kelas III di SD Inpres

Bontosunggu Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusunnya sendiri (tanpa dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya akan melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakkan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan

Nurannisya

105401127918

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Perbanyak bersyukur, kurangi mengeluh.

Buka mata, jembarkan telinga, perluas hati.

Sadari kamu ada pada sekarang, bukan kemarin atau besok, nikmati setiap momen dalam hidup, berpetualgah. (Ayu Estiningtyas)

The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a shield-shaped emblem. It features a central sunburst with rays emanating from a central point. The sunburst is surrounded by a circular border containing the text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH' at the top and 'MAKASSAR' at the bottom. There are also decorative elements like stars and a banner at the bottom of the shield.

Karya ini kupersembahkan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang yang tulus, yang selalu berdoa untuk keselamatan, yang mencintai dan menyayangiku dengan sepenuh hati sehingga menjadi tumpuan bagiku untuk meraih kesuksesan.

Serta adikku, sahabat-sahabatku yang telah dengan ikhlas mendoakan dan mendukung penulis mewujudkan harapan dan mimpi menjadi kenyataan.

ABSTRAK

NURANNISYA. 2022. *Efektivitas Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas III di SD Inpres Bontosunggu Kabupaten Gowa.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Sitti Aida Azis dan pembimbing II Sri Rahayu.

Masalah utama pada penelitian ini yaitu bagaimana keefektifan media gambar seri terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa kelas III SD Inpres Bontosunggu Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan media gambar seri terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa kelas III di SD Inpres Bontosunggu Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen (*pre-eksperimental design*) dengan desain *one-group pretest-posttest design*. Sampel dan populasi adalah siswa kelas III SD Inpres Bontosunggu Kabupaten Gowa yang berjumlah 28 orang.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar Bahasa Indonesia berupa *pretest* dan *posttest*, serta lembar observasi untuk mengetahui data tentang kehadiran siswa, keaktifan siswa, dan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun hasil yang diperoleh siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu dari 28 siswa terdapat skor rata-rata *pretest* yaitu 47,5, sedangkan setelah diberikan perlakuan skor rata-rata *posttest* yaitu 84,28..

Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 17,68 dengan frekuensi $db = 28 - 1 = 27$, pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{tabel} = 1,703$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media gambar seri berpengaruh efektif terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa.

Kata kunci: *Media gambar seri, Keterampilan menyimak dongeng*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada ayahanda terkasih Anshar dan ibunda tersayang Saparina yang telah berjuang, berdoa, mengasuh dan membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd., dan Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing I dan pembimbing II, yang telah

memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada H. Ma'mum S.Pd., Kepala Sekolah SD Inpres Bontosunggu dan Asmawati, S.Pd, wali kelas III di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuanganku Fitriani Ayu Anensi, Fitriani Ramli, Nur Zakina, Nur Azizah, Junita Danianti, SelpiAnjur dan Rahma Ramadhani Asri yang menemaniku dalam suka dan duka, sahabat-sahabatku terkasih serta teman-teman dari kelas I PGSD 2018 yang selalu memberikan dukungan, saran, motivasi dan bantuannya kepada penulis.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak

akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 10 Juni 2022

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Hakikat Media Pembelajaran.....	8
2. Media Gambar Seri	13
3. Hakikat Menyimak.....	16

4. Dongeng.....	24
B. Kerangka Berpikir	30
C. Hasil Penelitian Relevan.....	31
D. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
D. Desain Penelitian	37
E. Variabel Penelitian.....	38
F. Definisi Operasional Variabel	38
G. Prosedur Penelitian	39
H. Instrument Penelitian.....	40
I. Teknik Pengumpulan Data	40
J. Teknik Analisi Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Hasil Analisis Deskriptif	47
2. Hasil Analisis Inferensial	55
B. Pembahasan	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	62
A. Simpulan.....	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	68
RIWAYAT HIDUP.....	112



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Keadaan Populasi Siswa Kelas III	36
3.2 Keadaan Sampel Siswa Kelas III	37
3.3 Lembar Observasi Siswa dalam Pembelajaran	42
3.4 Kategorisasi Standar Hasil Belajar Bahasa Indonesia	43
3.5 Kriteria Ketuntasan Belajar	43
4.1 Statistik Skor Hasil Pretest Keterampilan Menyimak Dongeng.....	47
4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Pretest Keterampilan Menyimak Dongeng	48
4.3 Deskripsi Ketuntasan Skor Hasil Pretest Siswa Sebelum Penggunaan Media Gambar Seri	49
4.4 Statistik Skor Hasil Posttest Keterampilan Menyimak Dongeng.....	50
4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Posttest Keterampilan Menyimak Dongeng	50
4.6 Deskripsi Ketuntasan Skor Hasil Posttest Siswa Setelah Penggunaan Media Gambar Seri	51
4.7 Distribusi Hasil Belajar Pretest dan Posttest Keterampilan Menyimak Dongeng	52
4.8 Distribusi Frekuensi Aktivitas dan Sikap Siswa Kelas III.....	54
4.9 Analisis Skor Pretest dan Posttest Keterampilan Menyimak Dongeng dengan Media Gambar Seri.....	55

DAFTAR GAMBAR

2.1 Bagan Kerangka Pikir	31
3.1 Model One Group Pretest Posttest Design	37
4.1 Grafik Perbandingan Hasil Belajar Pretest dan Posttest Keterampilan Menyimak	52



DAFTAR LAMPIRAN

A.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	70
A.2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa	81
A.3 Daftar Hadir Siswa Kelas III SD Inpres Bontosunggu	82
A.4 Daftar Nilai Siswa Kelas III SD Inpres Bontosunggu	83
B.1 Hasil Analisis Data Deskriptif.....	88
B.2 Hasil Analisis Data Inferensial.....	91
B.3 Tabel Distribusi.....	96
C.1 Lembar Soal <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i>	98
C.2 Lembar Kerja <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siswa	106
C.3 Gambar Media Pembelajaran.....	109
C.4 Dokumentasi.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Sebagai alat komunikasi yang dapat digunakan untuk membawa pesan dari pemberi kepada penerima pesan. Media pun, dapat mempengaruhi belajar karena dapat menarik perhatian, meningkatkan minat belajar, membangemkan iklim belajar, dan menciptakan keberterimaan ide-ide dan pandangan dalam belajar. Sementara, media pembelajaran adalah peralatan fisik apa saja (bahan cetak, teks, objek nyata, audio, visual, video, Internet, dan berbagai media interaktif yang menggunakan DVD dan CD Rom) yang didesain secara terencana dan sistematis untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran dengan maksud menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien (Yaumi, M. (2017).

Terdapat bermacam media yang dapat digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran, salah satunya adalah media gambar seri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, gambar adalah tiruan barang yang dibuat dengan cat, tinta, coret, potret, tinta, dan sebagainya. Sedangkan seri adalah rangkaian cerita atau peristiwa yang berturut-turut, rentetan atau dengan kata lain gambar cerita yang berturut-turut. Sama halnya yang dikemukakan oleh Pertiwi (2019), bahwa media gambar seri adalah media yang digunakan dalam kegiatan

pembelajaran berupa gambar-gambar berseri yang disusun secara berurutan dan berkaitan satu sama lain menjadi suatu rangkaian cerita yang utuh untuk memudahkan siswa menuangkan ide atau gagasan dengan kata-kata sesuai urutan gambar. Sedangkan menurut Asiz, S. A., & Tjodding (2018: 377), mengemukakan, media pembelajaran gambar seri adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) yang berupa tiruan-tiruan benda, orang atau pandangan yang dihasilkan pada permukaan yang rata dengan adanya rangkaian yang berturut-turut baik itu cerita, buku, dan peristiwa. Dengan menggunakan media gambar seri pada pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan mampu meningkatkan empat aspek keterampilan berbahasa salah satunya keterampilan menyimak.

Keterampilan menyimak merupakan bagian dari kemampuan bahasa yang sangat esensial, sebab keterampilan menyimak merupakan dasar untuk menguasai suatu bahasa. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Rahman dkk, 2019 : 3).

Keterampilan menyimak berperan penting bagi keberhasilan akademik siswa. Melalui keterampilan menyimak siswa dapat memperoleh pengetahuan secara langsung yang dipaparkan oleh guru. Di sekolah dasar, pemahaman materi tidak terlepas dari peran guru yang menerangkan materi secara langsung. Meskipun penggunaan media pembelajaran membantu, akan tetapi

siswa tetap membutuhkan penjelasan dari guru. Menyimak tidak hanya sekedar mendengarkan melainkan penyimak harus menerima, mengevaluasi, menginterpretasi dan mengingat apa yang pembicara katakan. Oleh karena itu, keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia harus dilatih dan dikembangkan kepada siswa.

Kendati demikian, keterampilan menyimak dipandang sebagai keterampilan yang pasif karena identik dengan aktivitas diam dan mendengarkan. Oleh sebab itu, keterampilan menyimak sering sekali kurang mendapat perhatian dari guru dalam pembelajaran padahal menyimak merupakan keterampilan yang intensitas penggunaannya paling banyak. Dalam berbagai kesempatan, menyimak selalu menjadi aktivitas yang kerap dilakukan. Meskipun demikian, siswa selalu cepat merasa lelah apabila aktivitas di sekolah hanya menyimak penjelasan guru. Hal ini menyebabkan rendahnya daya simak siswa sehingga berpengaruh pada konsentrasi siswa. Sementara, siswa sangat perlu dilatih daya simaknya agar mereka tidak mudah hilang konsentrasi dalam pembelajaran. Rendahnya daya simak siswa disebabkan kapasitas pembelajaran dominan dengan aktivitas duduk dan mendengarkan padahal beragam aktivitas dapat dilakukan untuk mengembangkan daya simak siswa. (Rahman dkk, 2019: 3)

Pengembangan keterampilan menyimak dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan, salah satu kegiatan yang digunakan adalah mendongeng. Dongeng adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi (Rukiyah, 2018). Mendongeng merupakan kegiatan bercerita yang berisi

khayalan tetapi terdapat pesan moral di dalamnya (Danandjaja dalam Puspitasari dkk., 2018: 2)

Dongeng bersifat tidak nyata, sebab dongeng itu sendiri tercipta dari imajinasi hasil pemikiran seseorang. Di dalam dongeng biasanya terdapat penyampaian pesan moral (pendidikan) dan sifatnya menghibur. Selain itu di dalam dongeng juga terdapat berbagai karakter yang dapat dicontoh oleh murid, misalnya karakter yang baik pada cerita Kancil yang Cerdik, dari cerita ini guru dapat menyampaikan bahwa karakter kancil dapat dicontoh.

Berdasarkan hasil observasi permasalahan yang dilakukan di SD Inpres Bontosunggu, pada tahap pelaksanaan observasi yang dilakukan di kelas III SD Inpres Bontosunggu mengenai kemampuan bahasa reseptif ini, masih ada beberapa indikator pencapaian perkembangan yang dirasa kurang tercapai secara optimal, dalam kemampuan menyimak cerita dongeng contohnya setelah menyimak cerita dongeng yang dibacakan oleh temannya, ternyata sebagian besar siswa masih kesulitan mengidentifikasi unsur intrinsik pada dongeng, siswa mendapatkan nilai rendah dikarenakan tidak dapat mengingat tokoh-tokoh dalam cerita, siswa hanya memperhatikan pada saat guru menggunakan volume suara yang tinggi, kurang fokus, merasa bosan dalam pembelajaran, dalam hal mendengarkan masih ada sebagian anak yang sering bermain dengan temannya, akibatnya mengganggu teman yang lain yang sedang mendengarkan. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak siswa kelas III masih rendah. Pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan jika dibantu dengan penggunaan alat atau media pembelajaran

yang bervariasi serta pengembangan materi pembelajaran yang tidak hanya terpaku pada buku ajar saja.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, kemampuan menyimak ini tidak semata mata mudah diperoleh oleh peserta didik. Kemampuan menyimak dapat diperoleh dalam pembelajaran, salah satunya dengan media gambar seri. Dengan menggunakan media gambar seri sebagai alat untuk menyampaikan pembelajaran, anak mampu meningkatkan kemampuan imajinasi serta menyimak dengan baik dan tidak bosan dengan buku gambar yang bervariasi. Dengan meningkatnya kemampuan menyimak, akan berbanding lurus dengan kemampuan berbahasanya.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti termotivasi melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Efektivitas media gambar seri terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa kelas III di SD Inpres Bontosunggu Kabupaten Gowa".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana keefektifan media gambar seri terhadap keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas III di SD Inpres Bontosunggu Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah: Untuk mengetahui keefektifan media gambar seri terhadap keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas III di SD Inpres Bontosunggu Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis :

1. Manfaat Teoretis

Secara umum, dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan peningkatan keterampilan menyimak dongeng dengan menggunakan media gambar seri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat memberikan motivasi bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita dongeng.
- b. Bagi guru, sebagai masukan bagi guru untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dan efektif.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang berharga terhadap upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat

menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa yang diharapkan.



BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hakikat Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata Media (bentuk tunggalnya medium) berasal dari bahasa latin yang berarti antara atau perantara, yang merujuk pada sesuatu yang dapat menghubungkan informasi antara sumber dan penerima informasi. Clark dalam Yaumi (2017) berpendapat bahwa media hanyalah kendaraan yang menyampaikan pembelajaran tetapi tidak mempengaruhi prestasi siswa, media tidak lebih dari mobil truk yang mengangkut bahan makanan, tetapi tidak membawa perubahan dalam nutrisi kita.

Umar dalam Kuswanto dan Feri Radiansah (2018: 16), menyampaikan bahwa media pembelajaran adalah alat, metodik dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan murid dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah.

Reiser and Dempsey dalam Yaumi (2017) memandang media pembelajaran sebagai peralatan fisik untuk menyajikan pembelajaran kepada peserta didik. Definisi ini menekankan bahwa setiap peralatan fisik yang digunakan untuk menyajikan pembelajaran apakah buku paket

peralatan visual, audio, komputer, atau peralatan lainnya diklasifikasikan sebagai media pembelajaran.

Menurut Yusufhadi Miarso dalam Nurrita (2018: 173) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Sedangkan menurut Ellyana dan Maryam Isnaini (2014: 3) Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari seorang guru kepada peserta didik yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik, sehingga terjadi proses pembelajaran (Nurdyansyah, 2019: 47)

Berdasarkan pendapat dari beberapa pakar tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang berfungsi sebagai perantara/saran/alat yang digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pendapat dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Ardyansyah (2019: 59) salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu pembelajaran, yang ikut mempengaruhi situasi, kondisi dan lingkungan belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah diciptakan dan di desain oleh guru. Selain itu media juga dapat memperjelas pesan agar tidak terlalu bersifat verbal (dalam bentuk kata tertulis dan kata lisan belaka).

Secara terperinci Kemp, dkk (Cepi, 2012:14) menjabarkan sejumlah beberapa fungsi dari media pembelajaran. Beberapa fungsi tersebut adalah untuk:

- 1) Meningkatkan efektifitas dan efesiensi pembelajaran;
- 2) Meningkatkan gairah belajar siswa;
- 3) Meningkatkan minat dan motivasi belajar;
- 4) Menjadikan siswa berinteraksi langsung dengan kenyataan;
- 5) Mengatasi modalitas belajar siswa yang beragam

Berdasarkan uraian tersebut adapun kesimpulan dari fungsi media pembelajaran yaitu dapat meningkatkan efektifitas dan efesiensi pembelajaran, meningkatkan gairah belajar siswa, meningkatkan minat dan motivasi belajar, menjadikan siswa berinteraksi langsung dengan kenyataan, dan mengatasi modalitas belajar siswa yang beragam.

Adapun manfaat dari media pembelajaran menurut Nurrita (2018), yaitu:

1) Manfaat media pembelajaran bagi guru, yaitu: memberikan pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan urutan yang sistematis dan membantu dalam penyajian materi yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2) Manfaat media pembelajaran bagi siswa, yaitu: dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga siswa dapat berpikir dan menganalisis materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik dengan situasi belajar yang menyenangkan dan siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah.

c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Ada berbagai jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Guru harus dapat memilih jenis media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam mengajar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Menurut Nana Sudana dan Ahmad Rivai (dalam Nurrita, 2018: 179) media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi yaitu:

1) Dilihat dari sifatnya, media dibagi ke dalam:

a) Media auditif, yaitu media yang hanya di dengar saja.

b) Media visual, yaitu media yang hanya dilihat saja.

c) Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat.

- 2) Dilihat dari kemampuan jangkauannya media dapat di bagi ke dalam:
- a) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi.
 - b) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, film, video.

- 3) Dilihat dari cara atau teknik pmakaiannya, media dibagi ke dalam:
- a) Media yang di proyeksikan seperti film, slide, film strip, transparansi.
 - b) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio.
- Media pembelajaran mempunyai jenis dan karakteristik yang cukup beragam. Mulai dari media pembelajaran yang sederhana dan terjangkau hingga media pembelajaran yang berteknologi tinggi dan mahal. Dalam perkembangannya media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi.

Terkait dengan jenis dan karakteristik media pembelajaran, dalam penelitian ini media pembelajaran yang digunakan adalah media visual berupa gambar seri. Gambar seri merupakan media visual yang di dalamnya berisi beberapa gambar tentang isi cerita secara runtut baik tokoh-tokoh dalam cerita maupun latar dalam cerita.

2. Media Gambar Seri

a. Pengertian media gambar seri

Gambar seri diambil dari kata gambar dan seri. Menurut Kanus Besar Bahasa Indonesia gambar adalah tiruan benda, orang atau pandangan yang dihasilkan pada permukaan yang rata. Sedangkan seri adalah rangkaian yang berturut-turut baik itu cerita, buku, peristiwa, dan sebagainya. Rohani (dalam Musfiqon, 2012:73) menyatakan bahwa media gambar adalah media reproduksi dari bentuk asli dalam dua dimensi, yang berupa foto atau lukisan. Sementara itu, Arsyad (dalam Musfiqon, 2012:73) mengemukakan bahwa tujuan utama penampilan berbagai jenis gambar adalah untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa.

Menurut Dhieni (dalam Asti, A. S. W., & Saodi, S. 2021) gambar berseri merupakan sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dengan lainnya, sedangkan gambar lepas merupakan gambar yang menunjukkan situasi ataupun tokoh dalam cerita yang dipilih untuk menggambarkan situasi-situasi tertentu, antara gambar satu dengan lainnya tidak menunjukkan kesinambungan.

Menurut Pertiwi (2019) media gambar seri adalah media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran berupa gambar-gambar berseri yang disusun secara berurutan dan berkaitan satu sama lain menjadi suatu rangkaian cerita yang utuh untuk memudahkan siswa menuangkan ide atau gagasan dengan kata-kata sesuai urutan gambar. Sedangkan menurut Asiz,

S. A., & Tjodding (2018: 377) Media pembelajaran gambar seri adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) yang berupa tiruan-tiruan benda, orang atau pandangan yang dihasilkan pada permukaan yang rata dengan adanya rangkaian yang berturut-turut baik itu cerita, buku, peristiwa, dan sebagainya.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa gambar seri merupakan media visual yang di dalamnya berisi beberapa gambar tentang isi cerita secara runtut baik tokoh-tokoh dalam cerita maupun latar dalam cerita. Media gambar seri juga dapat diartikan sebagai media grafis yang terdiri dari beberapa gambar yang disusun secara berurutan membentuk suatu cerita yang utuh.

b. Tujuan Gambar Seri

Menurut Lerre dan Lentz dalam Hadi, S.S.S (2017: 15) penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran di kelas memiliki beberapa tujuan, antara lain :

- 1) Tujuan atensi. Sebagai inti dimana mampu menarik dan mengarahkan perhatian siswa agar dapat berkonsentrasi pada isi pembelajaran yang berkaitan dengan makna gambar seri.
- 2) Tujuan afektif. Mampu menggugah emosi dan sikap siswa dalam menganalisis dan menanggapi dengan perbuatan terhadap fenomena yang di perlihatkan.

- 3) Tujuan kognitif. Media gambar seri yang berisi lambang-lambang dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung pada apa yang ditampilkan.
- 4) Tujuan kompensatoris. Media gambar seri yang memberi konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam teks dan mengingat kembali media pembelajaran mampu mengakomodasi peserta didik yang lemah dan lambat menerima dan mempelajari pelajaran yang disajikan tanpa menggunakan media gambar seri.

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar Seri

Adapun kelebihan dari media gambar berseri menurut Ernawati (2017: 2) adalah sebagai berikut:

- 1) Umumnya murah harganya, media gambar menggunakan kertas sebagai bahan baku sehingga harga relatif murah.
- 2) Mudah didapat, untuk mendapatkannya guru bisa menggandakan dengan cara memfotokopi.
- 3) Mudah digunakannya, penggunaan media ini cukup dilihat dengan mata saja tanpa ada penggunaan alat lain sebagai penyerta.
- 4) Dapat memperjelas suatu masalah. Dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- 5) Lebih realistis.
- 6) Dapat membantu mengatasi keterbatasan pengamatan.

7) Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa media gambar seri mempunyai beberapa kelebihan diantaranya mudah didapat, harganya murah, mudah digunakan, dapat memperjelas suatu masalah, realistis, dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Disamping memiliki beberapa kelebihan, media gambar juga memiliki kelemahan dimana gambar hanya menekankan persepsi indera mata, dan ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

3. Hakikat Menyimak

Dalam penelitian ini difokuskan pada keterampilan menyimak. Pembahasan menyimak, berturut-turut diuraikan mengenai: (1) pengertian menyimak; (2) Tujuan menyimak; (3) Jenis-jenis menyimak; (4) Proses menyimak. Berikut adalah masing-masing uraiannya:

a. Pengertian Menyimak

Kemampuan menyimak merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang. Kemampuan ini sangat penting karena merupakan dasar sebelum seseorang belajar kemampuan berbahasa yang lain seperti kemampuan berbicara, kemampuan membaca dan kemampuan menulis.

Menurut Poerwadarminta (dalam Rohana dan Syamsuddin, 2021) "Menyimak adalah mendengar atau memerhatikan baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang". Menyimak merupakan proses pendengaran, mengenal dan menginterpretasikan lambang-lambang lisan, sedangkan

mendengar adalah suatu proses penerimaan bunyi yang datang dari luar tanpa banyak memerhatikan makna itu.

Menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan dalam Hijriah, 2016: 2).

Menurut Rubin (dalam Hijriah, 2016: 18) menyimak diartikan sebagai sebuah proses aktif para pendengar memilih dan menafsirkan informasi yang berasal dari keterangan audio dan visual untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang sedang diungkapkan oleh pembicara.

Keterampilan menyimak adalah proses psikomotorik untuk menerima gelombang suara melalui telinga dan mengirimkan impuls ke otak. Proses tersebut merupakan suatu permulaan dari suatu proses interaktif ketika otak bereaksi terhadap impuls untuk mengirimkan sejumlah mekanisme kognitif dan afektif yang berbeda (Rahman dkk., 2019: 11).

Berdasarkan pendapat dari beberapa pakar tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa menyimak adalah proses mendengarkan serta memerhatikan baik-baik apa yang dibaca atau diucapkan oleh si pembicara serta dapat menangkap dan memahami isi dan makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara.

b. Tujuan Menyimak

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang disengaja dan direncanakan untuk mencapai suatu tujuan. Seseorang tidak akan menyimak kalau ia tidak mempunyai maksud tertentu untuk menyimak. Sebaliknya, seorang pembicara pun melakukan kegiatan karena mempunyai tujuan yang diharapkan dari penyimak.

Adapun tujuan menyimak menurut (Hijriah, 2016: 4-5) adalah sebagai berikut:

- 1) Menyimak untuk belajar dimana orang tersebut bertujuan agar ia dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara.
- 2) Menyimak untuk menikmati dimana orang yang menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau diperdengarkan atau dipagelarkan (terutama sekali dalam bidang seni).
- 3) Menyimak untuk mengevaluasi dimana orang menyimak dengan maksud agar ia dapat menilai apaapa yang dia simak (baik-buruk, indah-jelek, tepatngawur, logis-tidak logis, dan lain-lain)
- 4) Menyimak untuk mengapresiasi dimana orang yang menyimak dapat menikmati seta menghargai apa-apa yang disimaknya itu (misalnya: pembacaan berita, puisi, musik dan lagu, dialog, diskusi panel, dan perdebatan)
- 5) Menyimak untuk mengkomunikasikan ide-ide dimana orang yang menyimak bermaksud agar ia dapat menkomunikasikan ide-ide, gagasan-

gagasan, maupun perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat.

- 6) Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi dimana orang yang menyimak bermaksud agar dia dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat; mana bunyi yang membedakan arti (distingtif), mana bunyi yang tidak membedakan arti; biasanya ini terlihat pada seseorang yang sedang belajar bahasa asing yang asik mendengarkan ujaran pembicara asli (native speaker).
- 7) Menyimak untuk memecahkan masalah dimana orang yang menyimak bermaksud agar dia dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, sebab dari sang pembicara dia mungkin memperoleh banyak masukan berharga.
- 8) Menyimak untuk meyakinkan dimana orang yang menyimak untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini dia ragukan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menyimak yaitu menyimak untuk belajar, menyimak untuk menikmati, menyimak untuk mengevaluasi, menyimak untuk apresiasi, menyimak untuk mengkomunikasikan, menyimak untuk membedakan bunyi, menyimak untuk memecahkan masalah, dan menyimak untuk meyakinkan.

rumah atau menikmati musik sementara ikut berpartisipasi dalam kegiatan tertentu di sekolah seperti menulis

5) Menyimak estetik

Menyimak estetik disebut juga menyimak apresiatif (apreciational listening) atau disebut sebagai fase terakhir dari kegiatan menyimak secara kebetulan dan termasuk ke dalam menyimak ekstensif.

6) Menyimak kritis

Siswa melakukan menyimak secara kritis untuk memperoleh kebenaran suatu informasi. Menyimak kritis digunakan oleh siswa untuk menangkap semua informasi yang diberikan oleh guru di semua mata pelajaran.

7) Menyimak konsentrasi

Menyimak konsentrasi sering juga disebut study-type listening atau menyimak yang merupakan jenis telaah. Kegiatan yang tercakup dalam menyimak konsentrasi antara lain menyimak untuk mengikuti petunjuk serta menyimak urutan ide, fakta penting, dan sebab akibat.

8) Menyimak kreatif

Menyimak kreatif adalah jenis menyimak yang mengakibatkan dalam pembentukan atau rekonstruksi seorang anak secara imajinatif kesenangan akan bunyi, visual atau penglihatan, gerakan, serta perasaan kinestetik yang disarankan oleh suara atau ujaran yang didengarnya.

2) Tahap memahami

Setelah penyimak mendengar selanjutnya akan muncul keinginan untuk mengerti dan memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara.

3) Tahap Menginterpretasi

Penyimak yang baik, yang cermat, dan teliti belum puas jika hanya mendengar dan memahami isi ujaran yang disampaikan pembicara. Penyimak tersebut mulai ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi, butir-butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran yang telah didengarnya.

4) Tahap Mengevaluasi

Setelah penyimak memahami serta dapat menafsirkan atau menginterpretasikan isi pembicaraan, penyimak pun mulai menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara. Baik mengevaluasi dari segi keunggulan dan kelemahan maupun kebaikan dan kekurangan pembicara.

5) Tahap Menanggapi

Tahap terakhir dalam aktivitas menyimak adalah tahap menanggapi, dalam hal ini menyimak memberi tanggapan, menyambut, mencamkan, menyerap serta menerimagagasan atau ide yang dikemukakan oleh oleh pembicara dalam ujaran atau pertanyaan.

Jadi di dalam proses menyimak harus melaksanakan tahap-tahap menyimak yaitu dari tahap mendengar sampai pada tahap menanggapi.

Apabila si pendengar dapat menanggapi pembicaraan, maka si pendengar tersebut telah melaksanakan tahap-tahap dalam menyimak. Proses yang terjadi dalam menyimak itu bersifat mental, sebab dalam kenyataannya secara fisik memang penyimak itu diam dengan tenang memperhatikan sesuatu yang didengarnya, padahal dari segi mental penyimak aktif sekali.

4. Dongeng

a. Pengertian Dongeng

Dongeng merupakan salah satu jenis karya sastra lama yang berkembang di Indonesia. Dongeng merupakan suatu kisah yang diangkat dari pemikiran fiktif dan kisah nyata, menjadi suatu alur perjalanan hidup dengan pesan moral yang mengandung makna hidup dan cara berinteraksi dengan makhluk lainnya (Inayah, 2012: 280)

Dongeng dipandang sebagai cerita fantasi, cerita yang mengikuti daya fantasi walau terkesan aneh-aneh walau secara logika sebenarnya tidak dapat diterima. Dongeng juga merupakan dunia hayalan dan imajinasi dari pemikiran seseorang yang kemudian diceritakan secara turun-temurun dari generasi ke generasi (Adi dkk., 2018: 272).

Dongeng adalah cerita fiktif yang bertujuan untuk menghibur dan mengandung nilai-nilai budi pekerti di dalamnya (Dewi dkk., 2021: 70). Sugihastuti (2015:1) menyatakan bahwa dongeng merupakan cerita yang tidak benar-benar terjadi, terutama tentang kejadian zaman dulu yang aneh-aneh. Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan

bahwa dongeng adalah salah satu jenis karya sastra lama yang berisi cerita yang tidak benar-benar terjadi yang penuh imajinasi dan terkadang tidak masuk akal.

b. Jenis-jenis Dongeng

Menurut Sukri Syamsuri (dalam Prasiska, 2018) mengemukakan dongeng dibedakan menjadi 5 jenis, yaitu :

1) Dongeng yang lucu

Dongeng yang lucu adalah sesuatu yang menimbulkan tertawa, jadi dongeng yang lucu adalah cerita yang mengandung kejadian lucu yang terjadi pada masa lalu. Cerita dalam dongeng lucu dibuat untuk menyenangkan atau membuat tertawa pendengar atau pembaca.

2) Fabel

Fabel adalah cerita pendek berupa dongeng yang menggambarkan watak dan budi manusia yang diibaratkan pada binatang. Fable digunakan untuk pendidikan moral, dan kebanyakan fable menggunakan tokoh-tokoh binatang, namun tidak selalu demikian. Jadi fable merupakan cerita pendek atau dongeng yang memberikan pendidikan moral yang menggunakan binatang sebagai tokohnya. Contoh dari jenis fable adalah dongeng kancil.

9) Menyimak interogatif

Menyimak interogatif merupakan menyimak intensif yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan seleksi, pemusatan perhatian dan pemilihan, karena penyimak harus mengajukan pertanyaan.

10) Menyimak pasif

Menyimak pasif adalah jenis kegiatan menyimak dalam penyerapan suatu bahasa tanpa upaya sadar yang biasa menandai upaya kita saat belajar dengan teliti, belajar tergesa-gesa, menghafal luar kepala, berlatih, serta menguasai suatu bahasa.

d. Proses Menyimak

Sebagian besar orang mungkin berpikir bahwa menyimak hanya merupakan kegiatan mendengarkan, namun tidak demikian karena menyimak merupakan suatu proses. Setiap individu yang melakukan aktivitas menyimak perlu melalui beberapa tahap yang pada akhirnya individu tersebut memperoleh informasi ataupun memahami isi dari pesan yang disampaikan secara lisan. Menurut Tarigan (dalam Daeng dkk., 2010: 33) tahapan dalam menyimak terdiri dari:

1) Tahap mendengar

Pada tahap ini penyimak baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya.

3) Legenda

Legenda adalah cerita dari zaman dahulu yang bertalian dengan peristiwa-peristiwa sejarah atau kejadian alam, misal terjadinya nama suatu tempat.

4) Sage

Sage adalah cerita yang mendasar peristiwa sejarah yang telah bercampur dengan fantasi rakyat. Sage bisa juga disebut sebagai cerita dongeng yang berhubungan dengan peristiwa atau sejarah. Misalnya cerita Panjilaras.

5) Mite

Mite adalah cerita yang berhubungan dengan kepercayaan masyarakat yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Contoh dari jenis mite ini adalah nyi roro kidul.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dongeng mempunyai lima jenis diantaranya yaitu dongeng yang lucu, fable, legenda, sage, dan mite.

c. Unsur Pembangun Dongeng

Dongeng merupakan suatu karya sastra yang terbentuk dari berbagai elemen. Elemen-elemen tersebut dapat dibedakan ke dalam unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang secara langsung berada di dalam karya sastra dan ikut membentuk eksistensi cerita. Unsur-unsur intrinsik tersebut mencakup tema, amanat, alur, tokoh dan

penokohan, setting atau latar, dan gaya bahasa Adapun penjelasannya sebagai berikut. (Pertiwi, P.W., 2019).

1) Tema

Tema adalah ide, gagasan, atau permasalahan utama yang menjadi dasar sebuah cerita sehingga pengarang harus memahami tema cerita yang akan dipaparkan sebelum melaksanakan proses kreatif penciptaan.

2) Amanat

Amanat adalah unsur pendidikan terutama pendidikan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca lewat karya sastra yang ditulisnya baik secara tersirat maupun tersurat. Unsur pendidikan itu tentu saja tidak disampaikan secara langsung. Pembaca karya sastra dapat mengetahui unsur pendidikannya setelah membaca cerita seluruhnya.

3) Alur

Alur adalah jalan cerita yang berupa peristiwa-peristiwa yang disusun secara berkaitan dari awal hingga akhir cerita. Setiap peristiwa tidak berdiri sendiri. Peristiwa yang satu akan mengakibatkan timbulnya peristiwa yang lain dan seterusnya hingga peristiwa tersebut berakhir.

4) Tokoh

Tokoh adalah individu rekaan yang berperan sebagai pelaku peristiwa dalam cerita fiksi, sedangkan penokohan adalah cara yang digunakan pengarang untuk menggambarkan watak tokoh baik langsung maupun tidak langsung.

5) Latar

Latar adalah segala keterangan atau petunjuk yang berkaitan dengan tempat, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa-peristiwa yang bertujuan untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca sehingga pembaca seolah-olah ikut terlibat di dalam cerita.

6) Sudut Pandang

Sudut pandang adalah cara pandang pengarang yang digunakan untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk suatu cerita kepada pembaca sehingga pembaca dapat menerima dan menghayati gagasan-gagasan pengarang. Sudut pandang haruslah diperhitungkan kehadiran dan bentuknya karena pemilihan sudut pandang akan berpengaruh terhadap penyajian cerita.

d. Manfaat Mendongeng

Menurut Puspitasari, dkk (2018: 7-9) terdapat enam manfaat mendongeng bagi anak. Berikut manfaat mendongeng.

1) Membangun Komunikasi antara Orang Tua dan anak

Mendongeng memiliki manfaat penting bagi orang tua dan anak karena mampu membangun kontak batin. Kontak batin antara orang tua dan anak merupakan komunikasi intensif sehingga terjalin hubungan yang erat antara orang tua dan anak.

2) Media Penyampaian Pesan

Mendongeng sebagai media penyampaian pesan yang dilakukan orang tua kepada anaknya dan guru kepada siswanya. Media penyampaian pesan dalam mendongeng biasanya berupa pesan moral, agama, dan sopan santun sehingga seorang anak akan mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak.

3) Mengembangkan Imajinasi

Melalui imajinasi yang dikembangkan melalui dongeng seorang anak mampu menjalin komunikasi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

4) Mengembangkan Kecerdasan Emosi

Kegiatan mendongeng dapat mengembangkan kecerdasan emosional seorang anak. Anak akan belajar nilai-nilai moral yang terkandung dalam tokoh-tokoh yang terdapat dalam dongeng.

5) Menumbuhkan Minat Membaca

Apabila orang tua sering membacakan dongeng untuk anaknya maka tak heran jika seorang anak akan penasaran dan akan mencari tahu cerita yang didengarnya.

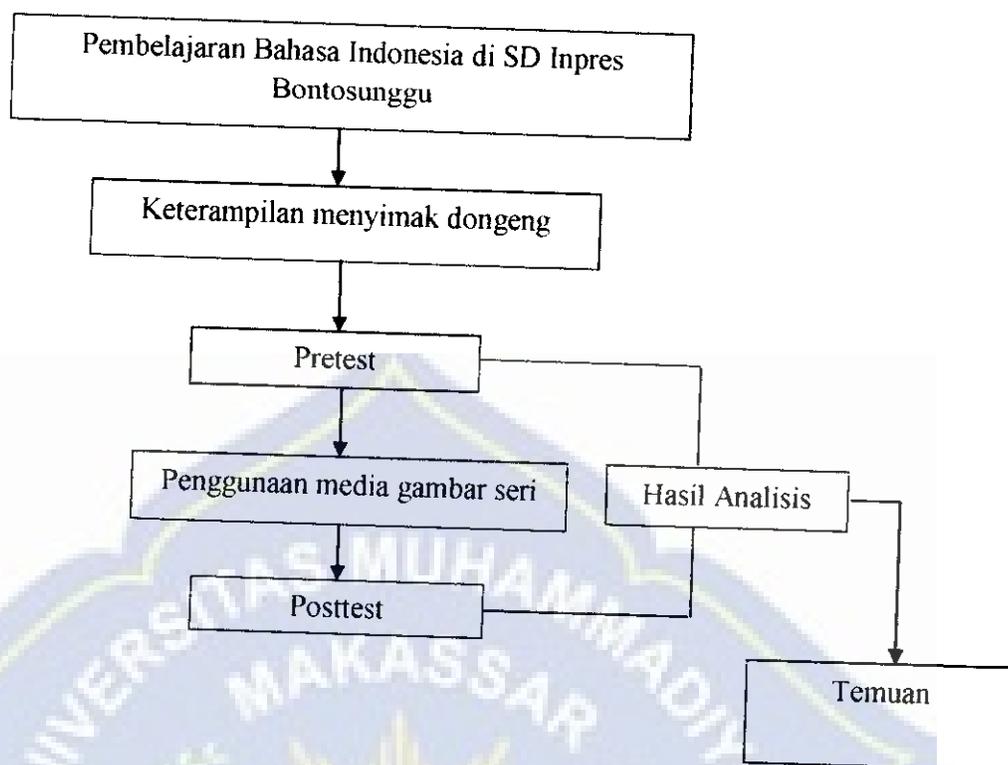
6) Mengembangkan Karakter

Melalui mendongeng anak mampu mengembangkan karakter. Ketika seorang anak mendengar dongeng mereka mampu berimajinasi menjadi apa saja melalui karakter tokoh yang didengar.

Berdasarkan uraian di atas, adapun manfaat mendongeng yaitu dapat membangun komunikasi antara orang tua dan anak, sebagai media penyampaian pesan, mengembangkan imajinasi, mengembangkan kecerdasan emosi, dapat menumbuhkan minat membaca, serta dengan mendongeng anak mampu mengembangkan karakter.

B. Kerangka Berpikir

Penelitian ini, peneliti membuat skema kerangka pikir keterampilan menyimak dongeng dengan menggunakan media gambar seri siswa kelas III di SD Inpres Bontosunggu Kab. Gowa. Penelitian ini disusun melalui kerangka pikir untuk memudahkan peneliti. Hal yang terlebih dahulu dilakukan pada penelitian ini adalah melakukan *pretest* kepada subjek yang diteliti sebelum diberikan perlakuan dengan menerapkan media gambar seri. Selanjutnya peneliti menerapkan media gambar seri, kemudian dilakukan *posttest* untuk mengetahui kemampuan menyimak dongeng. Setelah itu dilakukan analisis untuk mengetahui efektif tidaknya media gambar seri dilihat dari *pretest* dan *posttest*. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hasil Penelitian Relevan

1. Ulan Dwi Nurrohmah, 2017 dengan judul “Penerapan media gambar cerita berseri untuk meningkatkan kemampuan menyimak dalam mengidentifikasi unsur cerita pada siswa kelas V SDN Gumuksari 03 Kalisat Jember”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media gambar cerita berseri dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita. Hal ini dapat dilihat dari nilai ketuntasan belajar klasikal yaitu pada siklus I tuntas sebanyak 70%, sedangkan pada siklus II tuntas sebanyak 85%.

Berdasarkan penelitian relevan tersebut adapun persamaan dalam penelitian ini adalah media yang digunakan adalah media gambar seri

dalam meningkatkan keterampilan menyimak. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain *one group pre test-post test design*, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas.

2. Fanny Widyanti, 2018 dengan judul “Penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VII MTs. Al-Musyarrofah”. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mendapatkan nilai yang sangat baik terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar seri pada siswa kelas VII.3 di MTs. Al-Musyarrofah Jakarta. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dalam analisis data siswa. Terdapat 21 siswa yang mencapai nilai KKM dan hanya 7 siswa yang tidak mencapai nilai KKM. Dengan demikian dapat dilihat bahwa media gambar seri dapat menghasilkan nilai yang mencapai KKM dalam kemampuan menulis karangan deskripsi di MTs. Al-Musyarrofah Jakarta.

Berdasarkan penelitian relevan tersebut adapun persamaan dalam penelitian ini adalah media yang digunakan adalah media gambar seri. Adapun perbedaannya yaitu variabel terikatnya tidak sama serta pada penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain *one group pretest posttest design*, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

3. Herni Dwi Prasiska, 2018 dengan judul “Pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SDI Perumnas III kota Makassar”. Berdasarkan hasil penelitian Pemahaman materi dan konsep pembelajaran media gambar seri ini menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum menggunakan media gambar seri. Analisis statistic inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai t_{Hitung} yang diperoleh adalah 19,94 dengan frekuensi db $24 - 1 = 23$, pada taraf signifikansi 0,05 % di peroleh $t_{Tabel} = 1,714$. Jadi, $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaa media gambar seri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Bahasa Indonesia

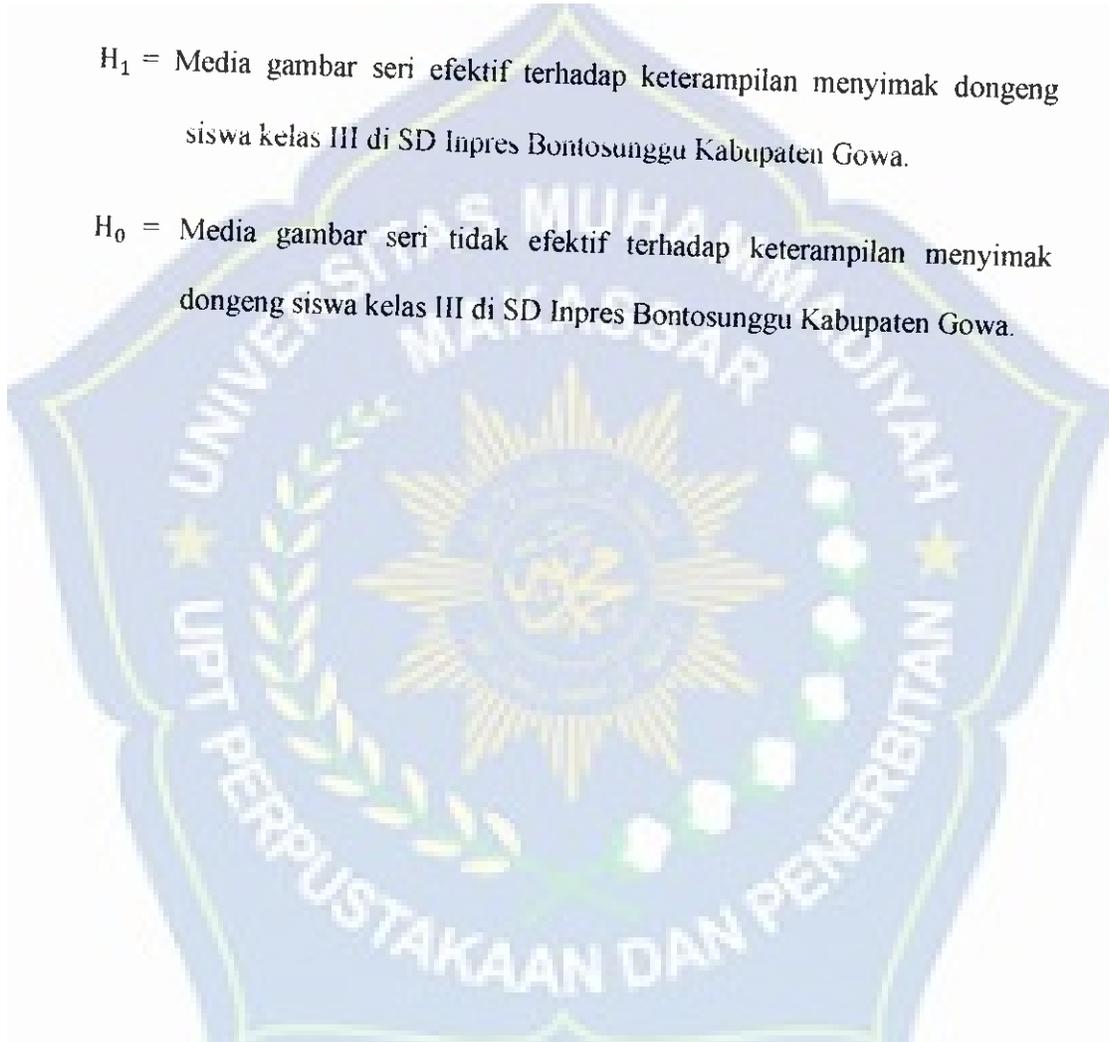
Berdasarkan penelitian relevan tersebut adapun persamaan dalam penelitian ini adalah media yang digunakan adalah media gambar seri dan sama-sama menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain *one group pre test-post test design*. Adapun perbedaannya yaitu variabel terikatnya tidak sama dimana pada penelitian terdahulu tentang kemampuan menulis cerita dongeng sdangkan pada penelitian ini tentang keterampilan menyimak dongeng.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir tentang efektivitas penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa kelas III di SD Inpres Bontosunggu, maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu:

H_1 = Media gambar seri efektif terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa kelas III di SD Inpres Bontosunggu Kabupaten Gowa.

H_0 = Media gambar seri tidak efektif terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa kelas III di SD Inpres Bontosunggu Kabupaten Gowa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Jenis penelitian ini adalah Pre-Experimental Designs yaitu suatu jenis penelitian yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding dengan tujuan untuk mengetahui gambaran efektif tidaknya penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menyimak dongeng siswa kelas III SD Inpres Bontosunggu Kabupaten Gowa.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Inpres Bontosunggu Kabupaten Gowa yang beralamat di Dusun Bontosunggu Desa Borimatangkasa Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan elemen yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas III SD Inpres

Bontosunggu Kabupaten Gowa tahun ajaran 2021/2022. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 28 siswa.

Tabel 3.1 Keadaan populasi siswa kelas III

Kelas	Jenis kelamin		Sampel
	Laki-laki	Perempuan	
III	17	11	28
JUMLAH			28

Sumber Data: Dokumentasi jumlah murid di SD Inpres Bontosunggu Kabupaten Gowa

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Adapun sampel yang dimaksud peneliti adalah siswa kelas III SD Inpres Bontosunggu Kabupaten Gowa.

Teknik sampling yang dipilih oleh peneliti adalah teknik sampling jenuh. Sampling Jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Adapun sampel penelitian yang dimaksud sebanyak 28 orang yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

Tabel 3.2 Keadaan sampel siswa kelas III

Kelas	Jenis kelamin		Sampel
	Laki-laki	Perempuan	
III	17	11	28
JUMLAH			28

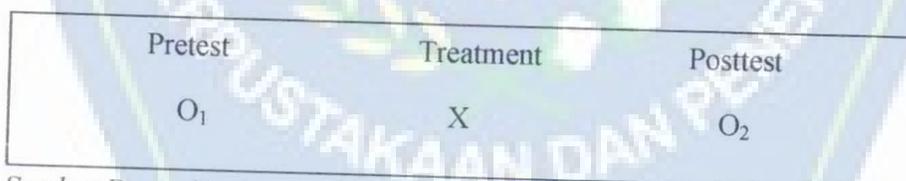
Sumber Data: Dokumentasi jumlah murid di SD Inpres Bontosunggu Kabupaten Gowa

D. Desain Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain *one group pre test-post test design*. Dimana desain ini digunakan untuk mengetes, mengecek dan memverifikasikan hipotesa tentang efektif tidaknya penggunaan media buku gambar berseri dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita dongeng kelas III SD Inpres Bontosunggu Kabupaten Gowa.

Rancangan penelitian ini dapat digambarkan seperti dibawah ini:

Gambar 3.1. Model One-Group Pretest-Posttest Design



Sumber Data: (Sugiyono, 2015:111)

Keterangan:

O₁ = Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan (penggunaan media buku gambar berseri)

O_2 = Nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan yang didapat lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

E. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel di dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media gambar seri yang digunakan guru pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Variabel terikat dalam hal ini adalah keterampilan menyimak dongeng. Keterampilan tersebut merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar.

F. Definisi Operasional Variabel

Untuk lebih memperjelas pemahaman dan menyamakan persepsi sehingga tidak terjadi perbedaan dalam memahami variabel penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi definisi operasional adalah:

1. Media gambar seri adalah media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran berupa gambar-gambar berseri yang disusun secara berurutan dan berkaitan satu sama lain menjadi suatu rangkaian cerita yang utuh untuk memudahkan siswa menuangkan ide atau gagasan dengan kata-kata sesuai urutan gambar (Pertiwi, 2019).

2. Keterampilan menyimak dongeng merupakan prestasi yang harus dicapai oleh siswa. Keterampilan tersebut merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar (Prasiska, H. D., 2018).

G. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan penelitian

Dalam tahap penelitian ini, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pembuatan proposal penelitian, mencakup kegiatan awal yaitu penetapan judul yang diusulkan sampai dengan penyempurnaan pembuatan proposal. Hal ini dibawah persetujuan dan bimbingan dosen pembimbing skripsi.
- b. Membuat surat ijin untuk keterangan penelitian di bagian pengajaran.
- c. Pembuatan instrumen yang terdiri dari lembar observasi dan lembar tes tertulis.
- d. Mempersiapkan materi yaang akan dijadikan bahan pembelajaran saat penelitian dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- e. Mempersiapkan media pembelajaran yang dijadikan sebagai alat bantu pemahaman siswa selama pembelajaran berlangsung, dalam hal ini yaitu media gambar seri.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti praktek secara langsung dan mengamati perkembangan pada anak di lapangan.

3. Tahap penyusunan laporan hasil penelitian

Penyusunan laporan hasil penelitian terdiri dari kegiatan mengolah data dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

H. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian digunakan instrument penelitian. Instrument penelitian ini yaitu alat yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa lembar tes tertulis dan lembar observasi. Lembar tes tertulis berupa soal pilihan ganda dan esai yang digunakan untuk memperoleh data peningkatan keterampilan menyimak. Sedangkan lembar observasi berupa sikap dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data merupakan cara untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian dan akan mendukung suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tes

Metode tes adalah cara untuk mengetahui hasil dari pelajaran yang diberikan dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini tes menjadi

metode utama yang terdiri dari pertanyaan yang harus dijawab. Penelitian dengan metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang peningkatan keterampilan menyimak yang diterapkan pada pre test dan post test. Dalam penelitian ini untuk mengukur keterampilan menyimak, data diperoleh dari tes objektif berbentuk pilihan ganda dan esai. Tes pilihan ganda berjumlah 10 soal dimana setiap soal bernilai 1, sehingga apabila semua jawaban benar, skornya 1 dan apabila semua jawaban salah, skornya 0. Sedangkan tes esai berjumlah 5 soal dimana masing-masing soal bernilai 3 dan salah bernilai 1, sehingga apabila semua jawaban benar maka skornya adalah 15 dan apabila semua jawaban salah, skornya adalah 5.

Setelah diperoleh skor dari masing-masing soal kemudian dijumlahkan. Cara penilaiannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \text{Skor Pilihan Ganda} + \text{Skor Essai}$$

Kriteria penilaian

- Nilai 90-100 = A (Sangat tinggi)
- Nilai 80-89 = B (Tinggi)
- Nilai 70-79 = C (Sedang)
- Nilai 55-69 = D (Rendah)
- Nilai kurang dari 54 = E (sangat rendah)

2. Lembar Observasi

Teknik observasi digunakan oleh peneliti untuk mengamati secara langsung siswa dalam kelas, terutama siswa yang diambil sebagai sampel

penelitian. Dalam hal ini siswa memperlihatkan potensi-potensi yang dimiliki, yang mendapat rangsangan dari guru secara optimal.

Tabel 3.3. Lembar observasi siswa dalam pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Kehadiran		
2.	Siswa yang memperhatikan pembahasan materi pembelajaran.		
3.	Siswa yang menjawab pertanyaan guru		
4.	Siswa menyimak dongeng yang dibacakan guru dengan memperhatikan gambar seri yang diperlihatkan		
5.	Antusias siswa dengan menggunakan media gambar seri		
6.	Siswa yang melakukan kegiatan lain yang tidak relevan dengan pembelajaran		

Sumber Data: Pedoman observasi pra penelitian

J. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiono, 2015:207). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk

menggambarkan data hasil belajar bahasa indonesia dalam keterampilan menyimak dongeng. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar bahasa indonesia di SD Inpres Bontosunggu Kabupaten Gowa sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kategorisasi Standar Hasil Belajar Bahasa Indonesia

No.	Skor	Kategori
1.	0 – 54	Sangat rendah
2.	55 – 69	Rendah
3.	70 – 79	Sedang
4.	80 – 89	Tinggi
5.	90 – 100	Sangat tinggi

Sumber : Data SD Inpres Bontosunggu Kabupaten Gowa Tahun 2021)

Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan untuk mata pelajaran bahasa indonesia di SD Inpres Bontosunggu Kabupaten Gowa sebagai berikut:

Tabel 3.5 kriteria Ketuntasan Belajar

Skor	Kategori Ketuntasan Belajar
$0 \leq X < 70$	Tidak Tuntas
$70 \geq X \leq 100$	Tuntas

Sumber : Data SD Inpres Bontosunggu Kabupaten Gowa Tahun 2021)

Disamping itu hasil belajar siswa juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah

yakni 70, sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 80% siswa di kelas tersebut telah mencapai skor ketuntasan minimal.

2. Analisis data Statistik Inferensial

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai posttest dan nilai posttest kemudian dibandingkan . membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai pretest dengan nilai post test . Pengajuan perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji – t (t-test).

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji – t) . Dengan Tahap sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (Posttest)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Mencari Harga “Md” dengan menggunakan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pretest dengan posttest

$\sum d$ = Jumlah dari gain (Posttest – pretest)

N = Subjek pada sampel.

b. Mencari harga $\sum X^2 d$ dengan menggunakan rumus :

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (posttest – pretest)

N = Subjek pada sampel

c. Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

X1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

X2 = Hasil belajar setelah perlakuan (Posttest)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum d^2$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan.

Kaidah pengujian signifikan

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan Media gambar Seri berpengaruh efektif terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Inpres Bontosunggu Kab. Gowa.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima berarti penggunaan media gambar seri sebaliknya maka tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Inpres Bontosunggu Kab. Gowa.

e. Menentukan harga t_{tabel} dengan mencari t_{tabel} menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $db = N-1$

f. Membuat kesimpulan apakah penggunaan media gambar seri efektif terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Inpres Bontosunggu Kab. Gowa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi masing-masing hasil analisis tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Deskripsi Hasil *Pretest* Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas III SD Inpres Bontosunggu, diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari kelas III SD Inpres Bontosunggu. Selanjutnya analisis statistik deskriptif terhadap nilai tes sebelum diterapkan media gambar seri dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil *Pretest* Keterampilan Menyimak Dongeng

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah siswa	28
Skor ideal	100
Nilai maksimum	85
Nilai minimum	28
Rentang skor	57
Skor rata-rata	47,5
Standar deviasi	14,01

Sumber: Data olah Lampiran B

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dideskripsikan bahwa hasil *pretest* siswa kelas III SD Inpres Bontosunggu Kabupaten Gowa sebelum menggunakan media gambar seri diperoleh skor rata-rata hasil *pretest* sebesar 47,5 dari

skor ideal 100. Apabila nilai hasil *pretest* siswa kelas III SD Inpres Bontosunggu Kabupaten Gowa sebelum menggunakan media gambar seri dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh distribusi dan persentase seperti yang disajikan pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil *Pretest*

Keterampilan Menyimak Dongeng

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 54	Sangat rendah	19	67,85
2.	55 – 69	Rendah	6	21,42
3.	70 – 79	Sedang	2	7,14
4.	80 – 89	Tinggi	1	3,57
5.	90 – 100	Sangat tinggi	0	0,00
Jumlah			28	100

Sumber: Data olah Lampiran A

Berdasarkan tabel 4.2 dikemukakan bahwa dari 28 siswa kelas III SD Inpres Bontosunggu dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* dikategorikan sangat rendah, yaitu pada kategori sangat rendah 67,85%, rendah 21,42%, sedang 7,14%, dan kategori tinggi 3,57%.

Apabila skor hasil *pretest* siswa sebelum pembelajaran menyimak dongeng dengan menggunakan media gambar seri, dianalisis berdasarkan KKM 70 maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Skor Hasil *Pretest* Siswa Sebelum Penggunaan Media Gambar Seri

Persentase Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq X < 70$	Tidak Tuntas	25	89,28
$70 \geq X \leq 100$	Tuntas	3	10,71
Jumlah		28	100

Sumber: Data olah Lampiran A

Dari tabel 4.3 terlihat bahwa dari 28 siswa kelas III SD Inpres Bontosunggu Kabupaten Gowa, menunjukkan bahwa siswa yang tidak tuntas sebanyak 25 orang atau 89,28%, sedangkan siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 3 orang atau 10,71%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas III SD Inpres Bontosunggu Kabupaten Gowa sebelum diterapkan pembelajaran menyimak dongeng melalui media gambar seri belum mencapai ketuntasan klasikal.

b. Deskripsi Hasil *Posttest* Siswa

Data hasil *posttest* siswa setelah penggunaan media gambar seri pada siswa kelas III SD Inpres Bontosunggu Kabupaten Gowa, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Statistik Skor Hasil *Posttest* Keterampilan Menyimak Dongeng

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah siswa	28
Skor ideal	100
Nilai maksimum	100
Nilai minimum	60
Rentang skor	40
Skor rata-rata	84,28
Standar deviasi	10,81

Sumber: Data olah Lampiran B

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dideskripsikan bahwa hasil *posttest* siswa kelas III SD Inpres Bontosunggu Kabupaten Gowa setelah menggunakan media gambar seri diperoleh skor rata-rata hasil *posttest* sebesar 84,28 dari skor ideal 100. Apabila nilai hasil *posttest* siswa kelas III SD Inpres Bontosunggu Kabupaten Gowa setelah menggunakan media gambar seri dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh distribusi dan persentase seperti yang disajikan pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil *Posttest* Menyimak Dongeng

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 54	Sangat rendah	0	0,00
2.	55 – 69	Rendah	2	7,14
3.	70 – 79	Sedang	7	25
4.	80 – 89	Tinggi	7	25
5.	90 – 100	Sangat tinggi	12	42,85
Jumlah			28	100

Berdasarkan tabel 4.5 dikemukakan bahwa dari 28 siswa kelas III SD Inpres Bontosunggu dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* dikategorikan sangat tinggi yaitu 42,85%, tinggi 25%, sedang 25%, rendah 7,14%, dan sangat rendah berada pada persentase 0.00%.

Apabila skor hasil *posttest* siswa setelah pembelajaran menyimak dongeng dengan menggunakan media gambar seri, dianalisis berdasarkan KKM 70 maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Skor Hasil *Posttest* Siswa Setelah Penggunaan Media Gambar Seri

Persentase Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq X < 70$	Tidak Tuntas	2	7,14
$70 \geq X \leq 100$	Tuntas	26	92,85
Jumlah		28	100

Sumber: Data olah Lampiran A

Dari tabel 4.6 terlihat bahwa dari 28 siswa kelas III SD Inpres Bontosunggu Kabupaten Gowa, menunjukkan bahwa siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang atau 7,14%, sedangkan siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 26 orang atau 92,85%, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas III SD Inpres Bontosunggu Kabupaten Gowa setelah diterapkan pembelajaran menyimak dongeng melalui media gambar seri mencapai ketuntasan klasikal.

c. Perbandingan Tingkat Hasil Belajar Siswa antara *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan hasil belajar pada *pretest* dan *posttest*, apabila disajikan dalam tabel maka akan terlihat jelas perbedaan hasil belajar siswa sebelum menggunakan media gambar seri (*pretest*) dan setelah menggunakan media gambar seri (*posttest*), yang ditunjukkan pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7 Distribusi Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menyimak Dongeng

	Skor Rata-Rata	Ketuntasan Belajar Siswa (%)	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
<i>Pretest</i>	47,5	10,71%	85	28
<i>Posttest</i>	84,28	92,85%	100	60

Sumber: Data olah Lampiran B

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, maka dapat disajikan dalam bentuk grafik berikut ini.



Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menyimak Dongeng

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa skor rata-rata siswa setelah dilaksanakan perlakuan (*posttest*) yaitu 84,28 dengan nilai maksimum 100 dan nilai minimum 60 dibandingkan dengan sebelum dilaksanakan perlakuan (*pretest*) yaitu 47,5 dengan nilai maksimum 85 dan nilai minimum 28. Begitu juga dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 92,85% setelah dilaksanakan perlakuan (*posttest*) dibandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan yaitu 10,71%. Dengan demikian hasil belajar siswa meningkat setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media gambar seri.

d. Deskripsi Aktivitas dan Sikap siswa kelas III SD Inpres Bontosunggu Selama Menggunakan Media Gambar Seri

Selama penelitian berlangsung, selain terjadi peningkatan hasil belajar pada *pretest* dan *posttest* tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada setiap siswa. Perubahan tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan. Lembar observasi tersebut untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun deskripsi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Aktivitas dan Sikap Siswa Kelas III

Kriteria Penilaian	Pertemuan					Persentase (%)
	1	2	3	4	Σ	
Kehadiran		26	28	28	82	97,61
Siswa yang memperhatikan pembahasan materi pembelajaran.		25	26	28	79	94,04
Siswa yang menjawab pertanyaan guru	P	7	6	8	21	25
Siswa menyimak dongeng yang dibacakan oleh guru dengan memperhatikan gambar seri yang diperlihatkan	R	25	27	28	80	95,23
Antusias siswa dengan menggunakan media gambar seri	E	26	28	28	82	97,61
Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar mengajar berlangsung	S	3	4	3	10	11,90
	T					

Berdasarkan data pada tabel 4.8 dapat dideskripsikan bahwa hasil observasi dari 28 siswa kelas III SD Inpres Bontosunggu pada pertemuan 1 sampai pertemuan 3 menunjukkan persentase kehadiran siswa sebesar 97,61%, siswa yang memperhatikan pembahasan materi sebesar 94,04%, siswa yang menjawab pertanyaan guru sebesar 20,23%, siswa yang menyimak dongeng yang dibacakan guru dengan memperhatikan gambar seri sebesar 95,23%, antusias siswa dengan menggunakan media gambar seri sebesar 97,61%, dan siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung

sebesar 11,90%. Dari hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa indonesia telah mencapai kriteria aktif.

2. Analisis Statistik Inferensial

Sesuai dengan hipotesis penelitian, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang berpasangan (berhubungan) dengan kata lain terdapat nilai sebelum dan sesudah perlakuan.

3. Tabel 4.9 Analisis Skor Pretest dan Posttest Keterampilan Menyimak Dongeng dengan Media Gambar Seri

No	X1 (Pretest)	X2 (Posttest)	$d = X2 - X1$	d^2
1	35	92	57	3249
2	42	81	39	1521
3	38	80	42	1764
4	60	90	30	900
5	45	78	33	1089
6	70	100	30	900
7	45	75	30	900
8	44	90	46	2116
9	60	93	33	1089
10	60	95	35	1225
11	34	93	59	3481
12	45	83	38	1444

13	45	75	30	900
14	52	98	46	2116
15	70	90	20	400
16	38	78	40	1600
17	36	83	47	2209
18	28	78	50	2500
19	59	85	26	676
20	45	90	45	2025
21	31	60	29	841
22	60	81	21	441
23	59	100	41	1681
24	40	85	45	2025
25	40	60	20	400
26	31	70	39	1521
27	85	100	15	225
28	33	77	44	1936
Jumlah	1330	2360	1030	41174

Sumber: Data olah Lampiran B

Adapun langkah-langkah untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari Harga "Md" (mean dari perbedaan pretest dan posttest) dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{1030}{28} \\
 &= 36,78
 \end{aligned}$$

- 2) Mencari harga $\sum X^2d$ dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}\sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{24} \\ &= 41174 - \frac{(1030)^2}{28} \\ &= 41174 - \frac{1060900}{28} \\ &= 41174 - 37889,28 \\ &= 3284,72\end{aligned}$$

3) Menentukan hargadengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{36,78}{\sqrt{\frac{3284,72}{28(28-1)}}$$

$$t = \frac{36,78}{\sqrt{\frac{3284,72}{756}}}$$

$$t = \frac{36,78}{\sqrt{4,34}}$$

$$t = \frac{36,78}{2,08} t_{hitung}$$

$$t = 17,68$$

4) Menentukan Harga t_{tabel}

Untuk menentukan harga t_{tabel} digunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $db = N-1 = 28 - 1 = 27$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,703$.

Setelah diperoleh $t_{hitung} = 17,68$ dan $t_{tabel} = 1,703$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $17,68 > 1,703$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan media gambar seri berpengaruh efektif dalam keterampilan menyimak dongeng siswa.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada analisis data, diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan nilai rata-rata hasil belajar keterampilan menyimak dongeng siswa kelas III SD Inpres Bontosunggu Kabupaten Gowa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Nilai rata-rata hasil belajar keterampilan menyimak sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) yaitu 47,5 dengan nilai maksimum yaitu 85 dan nilai minimum yaitu 28. Sedangkan nilai rata-rata pada setelah diberikan perlakuan (*posttest*) yaitu 84,28 dengan nilai maksimum yaitu 100 dan nilai minimum yaitu 60. Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa hasil *posttest* lebih tinggi daripada hasil *pretest*.

Perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara *pretest* dan *posttest* disebabkan karena adanya perbedaan perlakuan. Pada pembelajaran menggunakan media gambar seri (*posttest*) dapat memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret, dan mudah dipahami siswa. Penggunaan media gambar seri oleh guru membantu siswa dapat mengimajinasikan secara visual isi cerita yang diperdengarkan. Hal itu sejalan dengan pendapat Anggorokasih, Puji, dkk. (2019:4) bahwa media gambar bertujuan untuk memberikan imajinasi atau

gambaran visual pada siswa. Hal tersebut dimaksudkan siswa akan lebih cepat menyerap dan memahami isi cerita yang terkandung pada gambar. Hal tersebut juga selaras dengan pendapat Machado (Adiyani, T.R. 2013:57), gambar seri atau *story sequence cards* merupakan "*visual aid for children, who are learning that stories progres from a beginning to an end, with events, actions, and happenings occurring in a sequence between*". Gambar seri merupakan salah satu media visual untuk anak. Melalui gambar seri anak akan lebih memahami cerita dari awal hingga akhir melalui kejadian-kejadian dalam gambar yang disajikan secara berurutan.

Keterampilan menyimak merupakan pondasi awal dari keterampilan berbahasa. Dengan optimalnya perkembangan menyimak akan bermanfaat pada kemampuan menyerap informasi yang disampaikan secara menyeluruh dan dapat meningkatkan kualitas berkomunikasi dengan orang lain. Dengan menggunakan media gambar seri sebagai alat untuk menyampaikan pembelajaran, siswa mampu meningkatkan kemampuan imajinasi serta menyimak dengan baik dan tidak bosan dengan buku gambar yang bervariasi. Dengan meningkatnya kemampuan menyimak, akan berbanding lurus dengan kemampuan berbahasanya.

Hasil analisis data pada hasil belajar siswa sebelum diterapkan pembelajaran menyimak dongeng dengan menggunakan media gambar seri menunjukkan dari 28 siswa kelas III SD Inpres Bontosunggu Kabupaten Gowa terdapat 25 siswa atau 89,28% siswa yang tidak mencapai ketuntasan dan 3 siswa atau 10% yang mencapai ketuntasan minimal. Dapat dikatakan bahwa

hasil belajar siswa sebelum diterapkan media gambar seri rendah dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

Hasil analisis data setelah diterapkan pembelajaran menyimak dongeng dengan menggunakan media gambar seri menunjukkan dari 28 siswa kelas III SD Inpres Bontosunggu Kabupaten Gowa terdapat 26 siswa atau 92,85% siswa mencapai ketuntasan minimal (skor minimal 70) sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan minimal sebanyak 2 siswa atau 7,14%. Hal ini berarti media gambar seri dapat membantu siswa untuk mencapai ketuntasan klasikal.

Keterampilan menyimak dongeng dapat dilihat dari respon siswa pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media gambar seri yang diikuti oleh 28 siswa. Keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat dilihat dari persentase kehadiran siswa yang mencapai 97,61%, siswa yang memperhatikan pembahasan materi mencapai 94,04%, siswa yang menjawab pertanyaan dari guru mencapai 20,23%. Hasil belajar siswa dalam menyimak dongeng dapat dilihat dari banyaknya siswa yang menyimak dongeng yang dibacakan oleh guru mencapai 95,23%, antusias siswa menggunakan media gambar seri sebanyak 97,61%. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan karena sebagian besar siswa memperhatikan pada saat guru bercerita di depan kelas, sedangkan siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung sebanyak 11,90%.

Hasil penelitian untuk menguji hipotesis digunakan teknik analisis data inferensial dengan menggunakan rumus uji t. Diketahui bahwa nilai t_{hitung} yaitu 17,68. Untuk menentukan harga t_{tabel} digunakan tabel distribusi

t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dh = N-1 = 28 - 1 = 27$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,703$. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan media gambar seri berpengaruh efektif dalam keterampilan menyimak dongeng siswa baik dari hasil belajar maupun aktivitas belajar siswa.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Penggunaan media gambar seri dapat mengefektifkan proses pembelajaran keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas III SD Inpres Bontosunggu Kabupaten Gowa. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan skor rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* siswa. Skor rata-rata siswa setelah diterapkan pembelajaran menyimak dongeng dengan media gambar seri lebih tinggi sebesar 84,28 dibandingkan sebelum diterapkan media gambar seri yaitu sebesar 47,5.
2. Aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat dikatakan dalam kategori aktif. Hal ini dilihat dari persentase kehadiran siswa yang mencapai 97,61%, siswa yang memperhatikan pembahasan materi mencapai 94,04%, siswa yang menjawab pertanyaan dari guru mencapai 20,23%, siswa yang menyimak dongeng yang dibacakan oleh guru mencapai 95,23%, antusias siswa menggunakan media gambar seri sebanyak 97,61%, siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung sebanyak 11,90%.
3. Pada perhitungan uji t digunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, kemudian diperoleh nilai $t_{hitung} = 17,68$ dan $t_{tabel} = 1,703$. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $17,68 > 1,703$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan media gambar seri berpengaruh efektif dalam

keterampilan menyimak dongeng siswa kelas III SD Inpres Bontosunggu Kabupaten Gowa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Bagi guru kelas, diharapkan menggunakan media gambar seri sebagai media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia agar dapat membangkitkan konsentrasi siswa dalam menyimak dongeng yang dibacakan sehingga keterampilan menyimak siswa akan meningkat.

2. Bagi Sekolah

Sebaiknya pihak sekolah dapat memfasilitasi media gambar seri untuk para guru dalam prose belajar mengajar pada keterampilan menyimak dongeng siswa.

3. Bagi Siswa

Penggunaan media gambar seri memudahkan belajar bagi siswa dan memotivasi serta menarik perhatian siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan keterampilan menyimak dongeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi dkk. (2018). Dongeng Original Nusantara (Dana) Based On Story Based Learning (Sbl) To Improve The Ability Of Teacher Teachers In Surakarta. *Social, Humanities, And Education Studies (Shes)*, 1(1): 271-276.
- Adiyani, T.R. (2013). Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Media Gambar Seri. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*, 8(1): 55-61).
- Anggorokasih, Puji, dkk. (2019). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak melalui Metode Bercerita Berbantuan Buku Bergambar*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara, STKIP Kusuma Negara, 6 Oktober.
- Asiz, S. A., & Tjodding. (2018). Efektivitas Media Gambar Seri Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas III SDN 10 Parenring Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 2(2): 374-387.
- Asti, A. S. W., & Saodi, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Gambar Seri Terhadap Kemampuan Membaca pada Kelompok Bermain Melati Kabupten Gowa. *Indonesia Journal Of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3(1): 43-54
- Cepi, Riana. (2018). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Direktoratay Jendral Pendidikan Islam.
- Daeng, Kembong., Johar Amir., & Akmal Hamsa. (2010). *Pembelajaran Keterampilan Menyimak*. Makassar: Badab Penerbit UNM.

- Dewi dkk. (2021). Membentuk Karakter Anak Melalui Habitiasi Dongeng Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 8(2): 68-77.
- Ellyana, & Damayanti, M. I., (2014). Penggunaan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas 3 SDN Wonorejo II-313 Surabaya. *JPGSD*, 2(3): 1-7
- Ernawati. (2017). Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Kelas X IIS 4 MAN 2 Bengkulu. *Manhaj*, 5(1): 1-9
- Hadi, S. S. S. (2017). *Pengaruh Media Pembelajaran Menggunakan Gambar Seri Terhadap Kemampuan Matematika Awal Anak TK B*. Skripsi. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Hijriah, Ummi. 2016. *Menyimak Strategi dan Implikasinya dalam Kemahiran Berbahasa*. Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Raden Intan Lampung.
- Innayah. (2012). Dongeng Anak Nusantara Radio Edukasi (RE) sebagai Media untuk Penanaman Karakter Bangsa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 16(3): 278-287.
- Kurwanto, J. & Radiansah, F. (2018). Media Pembelajaran Berbasis Android pada Mata Pelajaran Sistem Operasi. *Jurnal Media Informatika*, 14(1): 15-20.
- Munadi, Y. (2012). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Musfiqon, HM. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Nurdyansyah. (2019). *Media pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: UMSIDA Press

- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 3(1): 171-187.
- Pertiwi, P. W. (2019). *Pengembangan Media Gambar Seri dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Kembali Siswa Kelas II SDN Sukarejo 3*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Prasiska, H. D. (2018). *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Puspitasari, Nur Aini dkk. (2018). *Keterampilan Mendongeng*. Jakarta Selatan: Pustaka Ranggon.
- Rahman dkk. (2019). *Menyimak dan Berbicara: Teori dan Praktik*. Sumedang: Alqaprint Jatinangor.
- Rohana dan Syamsuddin. (2021). *Buku Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Rukiyah. (2018). Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya. *ANUVA Jurnal Tata Budaya, Perpustakaan dan Informasi*, 2(1): 99-106.
- Sugihastuti. (2015). *Sastra Anak: Teori dan Apresiasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yaumi, Muhammad. (2017). *Media Pembelajaran: Pengertian, Fungsi dan Urgensinya bagi Anak Milenial*. Makalah disajikan pada Seminar Nasional Tentang Pemantapan Media bagi Anak Milenial, pascasarjana Universitas Muhammadiyah Pare-pare dan Pascasarjana UIN Makassar, Makassar, 14-15 Juni

RIWAYAT HIDUP



NURANNISYA. Dilahirkan di Limbung Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa pada tanggal 01 Mei 2000, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ayahanda Anshar dan Ibunda Saparina. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SD Inpres Bontosunggu pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bajeng Barat dan tamat pada tahun 2015. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Gowa dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun yang sama (2018) penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, pada tahun 2022 akan menyelesaikan masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi *“Efektivitas Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas III di SD Inpres Bontosunggu Kabupaten Gowa”*.